

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra memiliki fungsi *dulce at utile* yakni menyenangkan dan berguna. Sastra dianggap berguna karena pengalaman jiwa yang dibebaskan dalam kongkretisasi cerita, dan dikatakan menyenangkan dari cara pembeberan yang dilakukan oleh pengarangnya (Noor, 2010:14). Setiap karya sastra sebenarnya memuat sebuah pesan atau makna yang berguna bagi kehidupan pembacanya. Manfaat dari karya sastra dapat diperoleh melalui nilai-nilai tersirat di balik jalinan cerita yang disampaikan pengarang. Dengan membaca karya sastra, nilai-nilai tertentu akan meresap secara tidak langsung di balik alur atau jalinan cerita yang digambarkan secara menarik.

Salah satu nilai yang dapat ditemukan di dalam karya sastra adalah nilai nasionalisme. Sekarang ini nasionalisme sudah mulai terkikis dengan arus globalisasi yang membuat Indonesia kehilangan jati dirinya. Walaupun, saat ini Indonesia sudah tidak dijajah secara fisik oleh negara lain, akan tetapi Indonesia dijajah oleh budaya asing yang membuat perasaan cinta terhadap tanah air menjadi berkurang terutama pada generasi muda. Dengan adanya konteks tersebut menyebabkan banyak sastrawan yang ingin menumbuhkan jiwa nasionalisme melalui sebuah karya sastra. Hal tersebut menjadi sebuah alasan mengapa banyak penelitian yang dilakukan terhadap nasionalisme.

Salah satu penelitian mengenai nasionalisme pernah dilakukan oleh Aliya (2017) yang berjudul “Nasionalisme dalam Novel Manusia Bebas Karya Suwarsih Djojopuspito dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di

Sekolah”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai nasionalisme dalam novel *Manusia Bebas* karya Suwarsih Djojopuspito serta implikasinya dalam pembelajaran sastra di SMA dengan menggunakan metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan novel *Manusia Bebas* memiliki unsur intrinsik yang mendukung tema nasionalisme di mana Sulastri, Sudarmo dan teman-temannya berjuang dalam mendirikan sekolah untuk kaum pribumi yang harus mengalami kesulitan seperti penyitaan dan penangkapan oleh pemerintah Belanda. Novel *Manusia Bebas* memuat sejarah perjuangan nasionalisme yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sastra di SMA. Dalam menumbuhkan nilai nasionalisme di sekolah, peserta didik diharapkan mulai menumbuhkan tanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khadijah (2016) dengan judul “Wacana Nasionalisme dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN” yang memiliki hasil penelitian hasil temuan terhadap tiga unit analisis Halliday. Pertama, medan wacana dalam novel *Penakluk Badai*, secara umum berkaitan dengan nasionalisme para pejuang kemerdekaan negara Republik Indonesia, yang dimanifestasikan dengan pendidikan bagi kaum pribumi sebagai upaya perjuangan dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, dan perlawanan terhadap kolonialisme. Kedua, pelibat wacana dalam novel tersebut melibatkan tokoh-tokoh yang berperan penting dalam proses kemerdekaan Republik Indonesia seperti kiai Hasyim Asy’ari, Soekarno, Moh. Hatta, Soedirman dan Abdul Wahid Hasyim. Ketiga, mode wacana secara umum bersifat instruktif, naratif dan persuasif.

Penelitian mengenai nilai nasionalisme sebelumnya sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2015). Penelitian tersebut berjudul Aspek

Nasionalisme dalam Novel Soekarno Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H. bertujuan untuk (1) mendeskripsikan latar sosiohistoris kepengarangan Ramadhan K.H. beserta karya-karyanya, (2) mendeskripsikan struktur pembangun novel Soekarno Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H. (3) mendeskripsikan aspek nasionalisme dalam novel Soekarno Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H. yang ditinjau dari sosiologi sastra (4) mengimplementasikan aspek nasionalisme dalam novel Soekarno Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H. dalam pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pustaka dan catat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode dialektik.

Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Olivia Siti Larasati membahas tentang aspek nasionalisme sedangkan pada penelitian ini akan membahas mengenai nilai nasionalisme kemudian, perbedaan juga terletak pada sumber data penelitian. Penelitian Larasati memiliki sumber data penelitiannya adalah novel Soekarno Kuantar ke Gerbang karya Ramadhan K.H. Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari novel Kidung Rindu di Tapal Batas karya Aguk Irawan MN.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Imron (2013) berjudul Analisis Nilai-nilai Nasionalisme dalam Novel Sebelas Patriot Karya Andrea Hirata suatu Tinjauan Sosiologi Sastra. Penelitian tersebut mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme serta menghubungkannya dengan keadaan masyarakat masa kini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Dalam penelitian Muhamad Imron menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sumber data penelitiannya adalah novel Sebelas Patriot karya Andrea Hirata.

Dari beberapa penelitian di atas menunjukkan bahwa nasionalisme memang menarik untuk ditelusuri untuk menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme lewat sebuah karya sastra agar tidak mudah ditenggelamkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Salah satu sastrawan yang sangat peka dengan kondisi nasionalisme di Indonesia adalah Aguk Irawan MN dibuktikan dengan novelnya yang berjudul *Penakhluk Badai* yang diterbitkan pada tahun 2012 telah diteliti mengandung wacana nasionalisme dari sejarah penjajahan, pada tahun 2015 Aguk Irawan MN juga mengungkap persoalan mengenai nasionalisme dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* yang menceritakan nasionalisme masyarakat Jagoi Babang, Kalimantan yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia.

Di tengah ketidakpedulian, pengabaian, dan kelalaian terhadap kondisi masyarakat di daerah perbatasan tersebut, pemerintah Indonesia terkesan menganaktirikan daerah perbatasan. Kesetiaan menjadi satu-satunya tali pengikat antara hati dengan tanah air. Godaan terberat datang dari negara tetangga yang menawarkan banyak fasilitas kesejahteraan, menumbuhkan harapan hidup, dan menyediakan jalan meraih masa depan yang lebih cerah. Nasionalisme masyarakat Jagoi Babang tidak diukur dari seberapa hafal lagu kebangsaan Indonesia Raya, Teks Pancasila, dan penggunaan mata uang Rupiah, tetapi yang menjadi ukuran nasionalisme adalah seberapa besar rasa cinta warga negara kepada bangsa dan negaranya yang di dalamnya terdapat sikap kesetiaan terhadap negaranya walaupun dalam kondisi yang susah, namun tetap tersimpan perasaan bangga menjadi bangsa Indonesia dalam setiap hal baik ataupun hal buruk yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Pada era globalisasi sekarang ini, rasa nasionalisme sudah mulai memudar oleh arus modernisasi budaya negara lain terutama pada generasi muda sehingga nasionalisme perlu ditanamkan pada bahan ajar yang ada di sekolah untuk menumbuhkan rasa nasionalisme. Dari adanya fenomena tersebut memunculkan sebuah gagasan dan pemikiran peneliti untuk menerapkan nilai nasionalisme terhadap bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) agar mampu menumbuhkan kembali jiwa nasionalisme pada masyarakat Indonesia. Dengan demikian, penelitian terhadap novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN penting untuk dilakukan, kandungan nilai nasionalisme dalam novel ini dapat menjadi sebuah media atau jalan untuk menambah rasa nasionalisme setiap warga negara Indonesia, terutama pada generasi penerus bangsa akibat terpengaruh budaya luar yang masuk dapat menjadi masalah besar bagi negara Indonesia. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penelitian tentang nilai nasionalisme pada novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN menjadi menarik dan perlu dilakukan dengan judul penelitian “Nilai Nasionalisme dalam *Novel Kidung Rindu di Tapal Batas* Karya Aguk Irawan MN dan Implikasinya sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apa saja nilai nasionalisme yang terkandung dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN?

2. Bagaimana langkah implementasi nilai nasionalisme yang terkandung dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN sebagai bahan ajar sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai nasionalisme yang terkandung dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN.
2. Mengimplementasikan nilai nasionalisme dalam novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN terhadap pembelajaran sastra di SMA.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis karya sastra, terutama dalam bidang penelitian novel yang memanfaatkan pendekatan sosiologi sastra untuk mengimplementasikan antara nilai-nilai nasionalisme pada novel sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XI sehingga selain menambah ilmu kepada peserta didik juga dapat menanamkan pendidikan karakter pada masing-masing peserta didik. Saat ini jiwa nasionalisme sudah mulai memudar pada generasi penerus bangsa. Hal ini dikarenakan pengaruh globalisasi yang sangat pesat lewat teknologi yang semakin modern.

2. Manfaat Praktis

Jika penelitian ini berhasil diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian karya sastra dan menambah wawasan kepada pembaca tentang nilai-nilai nasionalisme. Saat ini nilai-nilai nasionalisme yang ada di tengah-tengah masyarakat sudah semakin rendah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar materi dalam materi pelajaran Bahasa Indonesia dan menerapkan sikap nasionalisme pada peserta didik.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan peserta didik dapat menemukan nilai nasionalisme yang terdapat novel *Kidung Rindu di Tapal Batas* karya Aguk Irawan MN dan dapat mengimplementasikan nilai nasionalisme sebagai nilai kehidupan dalam kehidupan sehari-hari.